

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

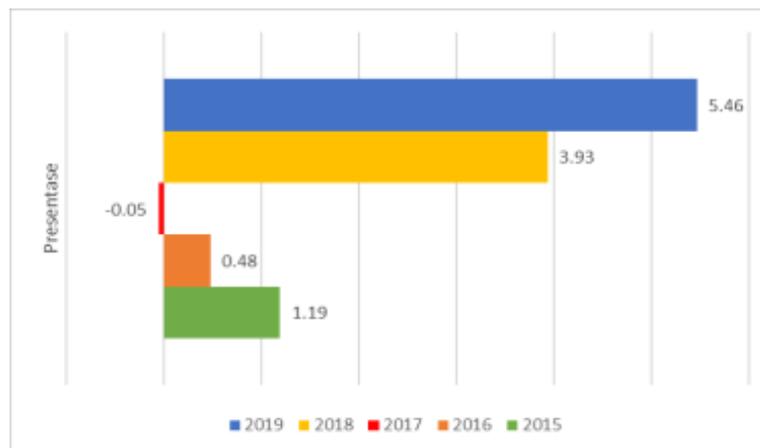
Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument (www.idx.co.id).

Para investor menanamkan dananya pada suatu perusahaan tentu mengharapkan pengembalian yang lebih besar atas dana yang di investasikan, tingkat pengembalian dari investasi disebut *return* saham, bentuknya dapat berupa *yield* dan *capital gain (loss)* (Puspitadewi dan Rahyuda, 2016). Akan tetapi dalam berinvestasi saham juga mengandung resiko, antara lain *capital loss* dan risiko likuidasi. Adanya resiko yang tinggi dalam berinvestasi, maka para investor harus mempertimbangkan dan menganalisis saham yang dapat memberikan keuntungan optimal agar resiko investasi dapat meminimalisir ketika memutuskan untuk membeli, menjual atau menahan saham tersebut (Hidajat, 2018 Laila Zuhurfah & Sista Paramita, 2019).

Pada pasar modal Indonesia juga membuktikan return saham yang positif pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang 2015-2019 saat bulan Januari, kecuali pada tahun 2017. Dalam lima tahun tersebut hanya pada tahun 2017 saja IHSG pada bulan Januari mengalami return yang negatif, yaitu 0,05% dalam MoM. IHSG merupakan nilai rata-rata saham dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai return paling tinggi.

Gambar 1.1

Return Saham IHSG Bulan Januari Tahun 2015-2019



Sumber: Yahoo Finance (data diolah 2019)

Di Indonesia pada bulan Maret 2020 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus merosot sejak awal tahun. Bahkan, pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) IHSG ditutup turun 5,01 persen ke level 4.895,75. Tekanan terhadap pasar modal dunia disebabkan oleh tiga faktor eksternal, yaitu wabah virus corona, perang harga minyak, dan penurunan suku bunga oleh Bank Sentral Amerika Serikat Federal Reserve (The Fed).

Virus corona disebut sebagai salah satu sentimen negatif yang terus menekan kinerja ekonomi global sejak awal tahun 2020 (<https://money.kompas.com>) .

Indeks Harga Saham Gabungan ([IHSG](#)) ditutup di zona hijau pada perdagangan Jumat, 06 November 2020. Seluruh sektor pembentuk IHSG berada di zona hijau. Pada prapembukaan perdagangan Jumat, 06 November 2020 IHSG menguat 15,83 poin atau 0,30 persen ke level 5.276,16. Dari 10 sektor saham pembentuk Indeks Harga Saham Gabungan ([IHSG](#)), seluruhnya berada di zona hijau. Penguatan dipimpin oleh sektor aneka industri yang melonjak 4,55 persen. Kemudian disusul sektor industri dasar yang menguat 2,31 persen dan sektor manufaktur yang juga naik 2,03 persen (www.liputan6.com) .

Investor dapat terbantu dengan adanya rasio keuangan yang memberikan indikator dalam melakukan investasi saham dan akan sangat membantu dalam memperoleh keuntungan dan melakukan keputusan investasi. Rasio keuangan diharapkan dapat memprediksi *return* saham karena rasio keuangan merupakan perbandingan antar akun dalam laporan keuangan. Dengan informasi yang tercermin pada laporan keuangan, para pemakai informasi akan dapat menilai kinerja perusahaan dalam mengelola bisnisnya, yang berakhir pada fluktuasi perubahan harga saham dan *return* saham. Pola perilaku harga saham tersebut menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut.

Return dapat menjadi variabel kunci dalam berinvestasi, karena investor dapat menggunakan return untuk membandingkan keuntungan actual maupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai saham

pada berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan. Untuk memastikan apakah investasinya akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan, maka calon investor terlebih dahulumencahri informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya (Arum et al., 2019).

Return saham merupakan pengembalian yang diterima oleh pemodal atau pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan dan salah satu faktor, yang memotivasi investor dalam berinvestasi. (Hartono, 2017 dalam jurnal Arum et al., 2019), mendefinisikan *return* sebagai hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham. Terdapat dua jenis *return*, yaitu *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan nilai historis dan *Return* realisasi sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan.

Dalam berinvestasi saham tidak semua perusahaan yang kita pilih dapat menghasilkan return yang tinggi. Return yang tinggi dalam arti dapat memberikan kepuasan kepada investor. Dengan itu investor dituntut untuk cermat dalam memilih perusahaan mana yang akan mereka investasi. Biasanya seorang investor jika akan berinvestasi hal utama yang akan dilihat adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan tahun berjalan ataupun tahun sebelumnya (Munawir 2004:2, dalam jurnal Larasati et al., 2019).

Di Indonesia sendiri pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ada tiga sektor perusahaan Manufaktur. Berdasarkan dari situs www.eddyelly.com,

perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari 183 perusahaan per Desember 2019.

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Manufaktur

NO	SEKTOR	JUMLAH PERUSAHAAN PER TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Industri Dasar Dan Kimia	66	68	70	70	77
2	Aneka Industri	41	41	43	46	51
3	Industri Barang Konsumsi	37	37	44	46	55
	JUMLAH	144	146	157	162	183

Sumber www.eddyelly.com

Economic Value Added (EVA) salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari satu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan. Analisis EVA merupakan salah satu analisis yang tepat untuk digunakan agar peneliti juga mengetahui apakah perusahaan dapat memberikan nilai tambah dari kinerja keuangan perusahaan kepada investor di periode tahun yang sudah ditentukan (Giyani, 2019).

Penelitian yang dilakukan (Novitasari & Erari, 2017) , *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Individual (IHSI) pada perusahaan-perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2013-2015. Menurut penelitian oleh (Shah et al., 2015), EVA dapat digunakan sebagai ukuran yang lebih baik dari kinerja perusahaan untuk memotivasi dan mendidik karyawan untuk membedakan kegiatan penciptaan nilai dari yang merusak nilai. EVA berkorelasi positif dengan Nilai Tambah Pasar dan merupakan ukuran yang berguna dari kinerja perusahaan dan prediktor yang lebih baik dari nilai tambah pasar perusahaan India.

Market Value Added (MVA) merupakan ukuran komulatif kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa besar nilai tambah terhadap modal yang ditanamkan investor selama perusahaan berdiri atau secara jelas *Market Value Added (MVA)* merupakan selisih antara nilai pasar ekuitas *Market Value Added (MVA)* dan nilai buku ekuitas. Penggunaan *Market Value Added (MVA)* dalam penelitian dikarenakan manfaat *Market Value Added (MVA)* yang dapat di aplikasikan pada perusahaan sebagai alat pengukur nilai tambah guna meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham, serta metode *Market Value Added (MVA)* bagi investor juga dapat digunakan untuk tindakan antisipasi terkait keputusan investasi (Putri, 2016 dalam jurnal Arum et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rachdian & Achadiyah, 2019), Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, penelitian ini menemukan bukti bahwa *Basic Earnings Power*, *Market Value Added*, dan *Return on Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dari perhitungan diatas, investor yang akan berinvestasi di pasar modal sebaiknya memperhatikan pergerakan variabel *Basic Earnings Power*, *Market Value*

Added, dan *Return on Investment* karena terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan *return* saham. Menurut (Kusuma dan topowijono 2018), menunjukkan bahwa Variabel *Market Value Added* (MVA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan. Sedangkan menurut (Nakhaei, 2016) Uji RIC menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan hubungan antara MVA, NI, NOPAT dan EPS dengan return saham. Selain itu, temuan mengungkapkan ukuran akuntansi memiliki RIC yang lebih tinggi dengan return saham dibandingkan dengan MVA sebagai proksi berbasis nilai Pengukuran.

Selain *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), terdapat juga variabel *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya (Riana et al., 2016 dalam jurnal ridwan dan Fajar, 2020). Jika *Gross Profit Margin* (GPM) meningkat maka akan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya (Bionda & Mahdar, 2017 dalam jurnal ridwan dan Fajar, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Edi Sugiarto, Muhammad Galang Pradana, 2017) *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Implikasinya ketika *Gross Profit Margin* (GPM) naik, maka harga saham akan mengalami kenaikan. Menurut (Ayupah, 2019) *Gross Profit Margin* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham dan yang sesuai dengan Hipotesis yang telah dibangun. Menurut (Shabrina,

2019) *Gross Profit Margin* (GPM) dari tahun 2012 sampai dengan 2016 masih dikatakan kurang sehat bila dilihat dari standar industri itu sendiri yang sebesar 30%. Sedangkan menurut (Öztürk, 2017) *Earning to Price Ratio* dan *Profit Margin* memiliki hubungan signifikan positif dengan return saham, bahwa laba terhadap harga dan marjin laba bersih signifikan untuk menjelaskan return saham di Bursa Efek İstanbul sedangkan rasio lancar ditemukan tidak signifikan.

Pada umumnya analisis laporan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangannya adalah dengan metode analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dijadikan tolak ukur untuk mengambil keputusan. Tetapi bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi keuangan yang sesungguhnya (Kasmir, 2010:103 dalam jurnal Larasati et al., 2019). Selain itu analisis laporan keuangan juga memiliki kekurangan atau kelemahan yaitu tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya modal. Untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan tersebut, maka dikembangkan konsep pengukuran kinerja keuangan yaitu *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Gross Profit Margin* (GPM). Ketiga metode ini dapat dijadikan acuan yang lebih baik bagi pemilik modal untuk mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan atau kerugian terhadap modal yang diinvestasikan.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik menguji kembali perusahaan-perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian

terdahulu tidak memunculkan faktor lain yang berpengaruh terhadap *return saham* yaitu *Gross Profit Margin* (GPM) . Selain itu, perbedaan juga terletak pada periode penelitian yang hendak diteliti adalah tahun 2015-2019. Ada tiga variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari tiga variabel independen yaitu *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* Dan *Gross Profit Margin* (GPM) dan satu variabel dependen yaitu *return* saham. Dengan demikian peneliti memberi judul penelitian ini sebagai “**Pengaruh *Economic Value Added (Eva)*, *Market Value Added (Mva)* Dan *Gross Profit Margin (Gpm)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sulitnya investor menentukan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *return* saham sebelum melakukan investasi.
2. Kondisi perekonomian Indonesia yang masih belum stabil mempengaruhi kondisi perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia, termasuk perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Kesalahan dalam berinvestasi akan mengakibatkan kerugian atau investor tidak mendapatkan keuntungan (*Return*)sesuai dengan yang diharapkan
4. Pengaruh dari *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* Dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara bersama-sama maupun parsial terhadap *return* saham perusahaan-perusahaan sektor Manufaktur yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.

5. Terdapat masalah dalam mengukur penciptaan nilai bagi shareholder, karena pada umumnya perusahaan masih menggunakan pengukuran kinerja yang tradisional.
6. Penggunaan *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* Dan *Gross Profit Margin (GPM)* membuat perusahaan hanya memfokuskan perhatian pada usaha penciptaan nilai perusahaan saja, dan mengabaikan metode lain yang mungkin lebih baik dalam proses penciptaan nilai.
7. Adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* Dan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap *return* saham.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahan faktor yang mempengaruhi *Return* saham yang diperoleh pemegang saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dengan mengambil judul Pengaruh pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* Dan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* Dan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *Economic Value Added (EVA)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *Market Value Added (MVA)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* Dan *Gross Profit Margin (GPM)* berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham*.
2. Untuk mengetahui apakah *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh terhadap *Return Saham*.
3. Untuk mengetahui apakah *Market Value Added (MVA)* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

4. Untuk mengetahui apakah *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap *Return Saham* .

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1.5.2.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang ilmu akuntansi terutama mengenai *Return Saham* bagi peneliti berikutnya.

1.5.2.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen tentang kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Gross Profit Margin* (GPM), yaitu model pengukuran kinerja yang berdasarkan nilai, sehingga manajemen mengetahui nilai perusahaan yang tercipta dari pengelolaan perusahaannya. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber atau bahan masukan tentang faktor yang memengaruhi Return saham khususnya *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Gross Profit Margin* (GPM), sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Akademik

Dapat dijadikan referensi bacaan atau acuan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama hal – hal yang mempengaruhi *Return Saham*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan untuk pengembangan penelitian mendalam dan lebih lanjut tentang analisis *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* Dan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap *Return Saham* pada periode yang berbeda dan perusahaan yang berbeda juga.